

# **METODE PEMBIASAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK ASH SHOLIHIN SURABAYA TAHUNAJARAN 2022/2023**

**Luluk Masluchah<sup>1</sup> dan Sugito Muzaqi<sup>2</sup>**

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

abrisamtsaniy@gmail.com<sup>1</sup>, sugito.muzaqi@narotama.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan pra observasi di lapangan yaitu wawancara dengan beberapa wali murid masih banyak anak-anak yang masih melakukan kegiatan dibantu orang tua, semisal pekerjaan rumah dari sekolah yang mengerjakan adalah orang tua. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk bagaimana perkembangan kemandirian anak usia dini di TK Ash Sholihin dengan menggunakan metode pembiasaan. Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui Observasi dan wawancara. Kemandirian anak di TK Ash Sholihin dikembangkan melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu. Metode yang dapat menunjang kemandirian anak yaitu metode pembiasaan. Dengan penggunaan metode pembiasaan ini maka kemandirian anak di TK Ash Sholihin sudah mulai berkembang ini bisa dilihat dari keseharian anak di sekolah membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan gurunya, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, berani datang ke sekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh orang tuanya.

**Kata Kunci:** *Metode Pembiasaan, Kemandirian, karakter kemandirian*

## **ABSTRACT**

This research is based on pre-observations in the field, namely interviews with several parents of students, there are still many children who are still carrying out activities assisted by their parents, for example homework from schools that are done by parents. The purpose of this study is to develop early childhood independence in Ash Sholihin Kindergarten by using the habituation method. The research conducted is a type of descriptive qualitative research with data collection techniques through observation and interviews. The independence of children in Ash Sholihin Kindergarten is developed through habituation methods which are carried out continuously. The method that can support children's independence is the habituation method. With the use of this habituation method, the independence of children in Ash Sholihin Kindergarten has started to develop. This can be seen from the daily life of children at school, throwing trash in its place, wearing their own shoes without the help of the teacher, eating alone without the help of others, daring to come to school alone without being watched over. by his parents.

**Keywords:** *Habituation Method, independence, independence character*

---

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini ibarat kertas putih yang belum ternoda, yang akan diberi oleh orang tuanya. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya,"(kartono,1982:27). Peran Orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Menurut Tafsir (1996:8) sebagaimana dikutip oleh Hidayat (2013:94), mengatakan orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang tua pertama yang menerima anak lahir di dunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Orang tua juga berperan sebagai guru bagi anaknya jika di rumah, sedangkan orang tua kedua bagi anak-anak saat disekolah adalah guru. Guru menjadi hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, salah satu peran guru pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah mengembangkan pertumbuhan anak secara optimal. Seiring pertumbuhan anak usia 5-6 tahun. Kemandirian anak bisa muncul jika ada dorongan bimbingan, arahan dan rangsangan dari guru. Kemandirian tidak lepas dari pembiasaan dan pendampingan. Terkadang pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang terhadap anak juga berpengaruh terhadap kemandirian mereka, misalkan di rumah sudah terbiasa mandi sendiri, membereskan mainan, memakai kaos kaki dsb, itu semua tanpa bantuan orang dewasa.

Kemandirian anak dapat dilihat sejak anak masih kecil dan akan terus berkembang dalam tahapan-tahapan tertentu sampai akhirnya akan menjadi sifat yang relatif tetap yang harus didukung pendampingan dari ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya. Dengan memberikan latihan kemandirian sedini mungkin agar anak dapat berkembang sendiri dalam lingkungan dimana dia berada, sehingga anak akan lebih bertanggung jawab baik dalam tingkah laku maupun perbuatannya (Rahmita,2018:116). Salah satu peranan orang tua dalam menanamkan kemandirian adalah dengan membentuk kebiasaan pada anak. Bila anak terbiasa di manja dan selalu di layani, anak akan menjadi pribadi yang menggantungkan orang lain. Berdasarkan pra observasi di lapangan yaitu wawancara dengan beberapa wali murid masih banyak anak-anak yang masih melakukan kegiatan dibantu orang tua, semisal pekerjaan rumah dari sekolah yang mengerjakan adalah orang tuanya. Untuk itu orang tua belum menerapkan pembiasaan agar mereka mandiri. Kemandirian berkaitan erat sekali dengan sikap disiplin, namun sebelum anak dapat mendisiplinkan dirinya maka terlebih dahulu anak harus di disiplinkan oleh orang tuanya karena kemandirian pada anak akan terbentuk dari cara orang tua mendidik.

## **LANDASAN TEORI**

Kemandirian yaitu sikap serta perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individu (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian anak harus ditanamkan sejak dini agar anak tidak ketergantungan pada orang lain terutama pada orang tua. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kemandirian merupakan hal

atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut pendapat Subroto (Dalam Wiyani, 2013 : 27) kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal.

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut yang merupakan pedoman dalam melihat serta mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan dari aspek dan komponen anak usia dini adalah :

- 1) Self Confidence (Percaya Diri) pada anak
- 2) Motivasi dari dalam diri yang tinggi
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri
- 4) Kreatif dan inovatif
- 5) Bertanggung jawab dengan konsekuensi terhadap pilihannya
- 6) Mampu menyesuaikan diri lingkungan sekitar
- 7) Tidak bergantung pada orang lain

Salah satu peranan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak adalah dengan membentuk kebiasaan pada anak dalam kegiatan sehari-hari. Mereka berperan dalam membimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar ,seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik. Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari tuanya. Adanya metode ini dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behavioristik. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa “Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”(2012: 166). Ciri khas dari pada metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu. Karena penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana kemandirian anak di TK Ash Sholihin. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Ash Sholihin Kec. Sukolilo yaitu anak TK B1 berjumlah 2 anak. Observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemandirian anak di TK Ash Sholihin Kec. Sukolilo dengan menggunakan metode pembiasaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan tidak langsung pada objek yang diteliti dan dimungkinkan untuk memberi penilaian pada objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pra penelitian (survey awal) dan pada saat penelitian sesungguhnya berlangsung, observasi ini bertujuan sebagai landasan guna mengamati pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen

5 pembiasaan untuk indikator penilaian anak di sekolah

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Memakai sepatunya sendiri
3. Mampu makan sendiri tanpa bantuan gurunya
4. Berani sekolah sendiri tanpa di tunggu orang tua
5. Berpakaian rapi dan bersih

Adapun indikator penilaiannya yaitu :

Penilaian	Pembiasaan
<b>BB (Belum Berkembang)</b>	Anak belum bisa melakukan 5 pembiasaan yang sudah di tentukan
<b>MB (Mulai Berkembang)</b>	Anak dalam tahap masih dibantu orang tua untuk 5 pembiasaan
<b>BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>	Anak sudah bisa melakukan 5 pembiasaan sendiri dengan arahan
<b>BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>	Anak sudah bisa melakukan 5 pembiasaan secara mandiri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian di Taman Kanak-Kanak Ash Sholihin Surabaya di bagi dalam dua semester. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Ash Sholihin Surabaya, dapat diketahui bahwa guru telah mengembangkan keseharian yang baik melalui metode pembiasaan, yang bertujuan dapat mengembangkan kemandirian anak. Di sini peneliti membagi 3 langkah pembiasaan di sekolah yaitu pembiasaan awal yang rutin, pembiasaan contoh atau teladan dan pembiasaan terprogram. Dari 3 pembiasaan di atas peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah TK Ash Sholihin. Guru akan melakukan penilaian juga kepada anak-anak TK Ash Sholihin dan peneliti hanya mengambil sample 2 anak saja. Peneliti membuat instrument penilaian terhadap guru yang melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah kepada anak-anak TK Ash Sholihin khususnya anak TK A.. Beberapa instrument penilaian guru diantaranya :

1. Guru membuat daftar penilaian untuk melihat perkembangan kemandirian anak.
2. Guru berkonsultasi dengan orang tua anak mengenai bagaimana orangtua mengajarkan sifat mandiri kepada anak
3. Kemandirian anak di TK Ash Sholihin cukup baik, ini bisa dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari di sekolah.
4. Kemandirian bukanlah kemampuan yang dibawa anak sejak lahir, melainkan hasil dari proses belajar yaitu pembiasaan.
5. Implementasi metode pembiasaan dalam rangka meningkatkan kemandirian anak di TK Ash Sholihin.

Implementasi guru dalam meningkatkan kemandirian yaitu dengan metode pembiasaan. Para guru dan kepala sekolah memberi 5 contoh kegiatan pembiasaan yang sudah di jabarkan di bab metode penelitian. Peneliti akan meneliti 2 sample anak yang dijadikan sebagai obyek peneliti.

- 23 Januari 2023 (Obyek peneliti : M.Arkana Kuriatmaja)

NO	ASPEK	INDIKATOR PEMBIASAAN	PENILAIAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemandirian	Membuang sampah pada tempatnya			✓	
		Memakai sepatunya sendiri				✓
		Mampu makan sendiri tanpa bantuan gurunya				✓
		Berani sekolah sendiri tanpa di tunggu orang tua				✓
		Berpakaian rapi dan bersih			✓	



*Arkana sedang memakai sepatu sendiri*

- Tanggal 8 Feb 2023c(Obyek peneliti : Almahyra Mishall Qirani)

NO	ASPEK	INDIKATOR PEMBIASAAN	PENILAIAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemandirian	Membuang sampah pada tempatnya				✓
		Memakai sepatunya sendiri				✓
		Mampu makan sendiri tanpa bantuan orang lain				✓
		Berani sekolah sendiri tanpa di tunggu orangtua				✓
		Berpakaian rapi dan bersih				✓



*Mishall sedang makan sendiri tanpa dibantu ibu guru*

Disini dapat dilihat perbedaan dari ke 2 anak di atas, masing-masing tingkat kemampuan kemandiriannya berbeda. Anak yang pertama kemandiriannya sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan anak yang ke 2 kemandiriannya sudah berkembang sangat (BSB). Kemandirian anak di TK Ash Sholihin sudah mulai berkembang ini bisa dilihat dari keseharian anak di sekolah seperti, membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan gurunya, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, berani datang ke sekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh orang tuanya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang **“METODE PEMBIASAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK ASH SHOLIHIN TAHUN AJARAN 2022/2023”** dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemandirian anak di TK Ash Sholihin dimulai dari metode pembiasaan, dan ada 3 pembiasaan yang sudah diterapkan di TK Ash Sholihin yaitu pembiasaan awal yang rutin, pembiasaan contoh atau teladan dan pembiasaan terprogram. Berhasilnya metode pembiasaan menjadikan kemandirian sudah mulai berkembang di TK Ash Sholihin ini bisa dilihat dari keseharian anak di sekolah seperti, membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan gurunya, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, berani datang ke sekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh orang tuanya, dll.

Faktor pendukung untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu: Para pendidik di TK Ash Sholihin dapat dijadikan sebagai tokoh bagi anak-anak karena untuk membiasakan

anak agar mandiri, misal guru berpakaian rapi serta bersih, anak-anak berada pada lingkungan yang kondusif, pembiasaan pada hal-hal positif selalu diajarkan dan dibiasakan secara terus menerus. Faktor penghambatnya yaitu: Orang tua yang sangat memanjakan anaknya, dan tidak tega meninggalkan anak berada di sekolah sendiri tanpa orang tua, tidak dilatih dan dibiasakan anak untuk bersifat mandiri. Cara guru meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan yaitu, menjadikan guru sebagai teladan bagi anak, membiasakan dan melatih anak dimulai dari hal-hal yang kecil, pembiasaan pada hal-hal positif dilakukan secara terus menerus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Marti,;. (2015). *Profil Kemandirian Anak Kelompok B TK Al Ikhlas. (skripsi). FIP, Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Putra, K.D.
- Chasanah, L;. (2016). *Penumbuhan Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di PAUD karakter Pelangi Nusantara*. Semarang.
- Creswell, J W; Lazuardi, A L;. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (S.Z Qudsi (ed.); Ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita;. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Mutiara Sari;. (2017). *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan moral pada Anak Usia Dini*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 3(1), 84-98.
- Fadlillah, Muhammad; Khorida, Lilif Mualifatu;. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Hapsari, W; Iftayani, I;. (2016). *Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*. Indigenou, 1 (August), 8-19.
- Mulyasa;. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novan, A. W. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- R, Moeslichatoen;. (2004). *Metode Pengajaran Di Tamab Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Rusmayanti, R;. (2016). *Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban*. Jurnal BK UNESA, 4(1), 1-9.
- Sa'diyah, R;. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Kordinat, XVI(1).
- Sa'ida, N;. (2016). *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*. Pedagogi, 2(3), 90.

- Sanam, Jamilah Sabri ; Yamin, Martinis;. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*.  
Ciputat: Gaung Persana Press Group.
- Santrock, J W;. (2002). *Adolescence : Perkembangan Remaja (edisi keenam)*. Jakarta:  
Erlangga.
- Sujiono, Y N;. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Surifah, J;. (2018). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini,5(2),116-126.
- Susanto, A;. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardati, Zahrul;. (2019). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling*. DAYAH : Journal of Islamic Education,2(2),261-280.
- Yamin;. (2013). *Penyebab Anak Tidak Mandiri*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.